

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap *problem* akademik peserta didik di MTsN 1 Padang Pariaman, dapat disimpulkan bahwa kondisi keluarga yang tidak harmonis menunjukkan adanya dampak terhadap berbagai aspek proses belajar peserta didik, seperti:

1. Peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home* yang diwawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini mempunyai kebiasaan terlambat datang ke sekolah dan juga absen. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya dukungan keluarga, ketidakstabilan emosional, serta kondisi rumah yang tidak kondusif sehingga mengganggu rutinitas dan disiplin mereka dalam bersekolah.
2. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home* yang diwawancarai oleh peneliti mengalami kesulitan dalam mempertahankan kualitas akademiknya. Mereka kesulitan mempertahankan fokus, motivasi belajar menurun, serta memiliki prestasi yang tidak stabil terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi sepenuhnya.
3. Kurangnya motivasi menjadi salah satu dampak lain yang tergambar dari penuturan peserta didik. Peserta didik yang diwawancarai oleh peneliti pada penelitian sebelumnya, merasa putus asa, kehilangan

4. arah, dan tidak memiliki dukungan emosional yang cukup sehingga semangat belajarnya bisa hilang lagi.
5. Kesulitan konsentrasi juga kerap dialami oleh tiga peserta didik *broken home* akibat tekanan psikologis dan kecemasan terhadap kondisi keluarga, sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat.
6. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas belajar turut memberikan tantangan tambahan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah.

Secara keseluruhan, kondisi keluarga *broken home* memberikan pengaruh nyata terhadap perilaku belajar, motivasi, konsentrasi, serta pencapaian akademik peserta didik. Namun demikian, dukungan dari guru, teman sebaya, layanan BK, serta fasilitas sekolah terbukti dapat membantu mengurangi dampak negatif tersebut. Dengan pendampingan yang tepat dan konsisten, peserta didik masih memiliki peluang untuk meningkatkan kembali kualitas belajar mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan peneliti adalah, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai lingkungan yang suportif bagi peserta didik dari keluarga *broken home*, melalui penguatan layanan BK, program mentoring, dan

pendampingan belajar. Sekolah juga perlu memperluas akses bantuan seperti fasilitas belajar, peminjaman buku, serta program beasiswa agar kesenjangan fasilitas tidak semakin memperberat proses belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan perhatian lebih melalui pendekatan personal, motivasi berkelanjutan, serta metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan ramah bagi peserta didik yang mengalami kesulitan emosional. Guru hendaknya membangun komunikasi yang hangat dan tidak menghakimi, serta bekerja sama dengan BK untuk memantau perkembangan peserta didik baik secara akademik maupun emosional.

3. Bagi Orang Tua/Wali

Orang tua atau wali diharapkan mampu memberikan dukungan emosional meskipun kondisi keluarga sedang tidak harmonis. Perhatian sederhana, komunikasi yang baik, serta pengawasan terhadap rutinitas belajar anak sangat membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik.

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berusaha mempertahankan semangat belajar meskipun dalam kondisi keluarga yang sulit. Dengan memanfaatkan dukungan guru, teman, serta fasilitas yang disediakan

sekolah, peserta didik dapat terus memperbaiki kualitas akademik dan mengejar cita-cita yang dimiliki.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang fokus pada aspek lain dari kondisi keluarga *broken home*, seperti dampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik atau strategi intervensi sekolah yang lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto. (2017). Perkembangan Psikologi Anak Akibat Perceraian Orang Tua .
Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Atik, S. (2011). Pengaruh keluarga *broken home* terhadap mental dan prestasi belajar anak . *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Hidayati, H. (2022). Pengaruh *Broken Home* Terhadap Pendidikan Anak di RW 03 Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.
- Hunt, P. B. (1987). *Sociology*. New York: McGraw-Hill.
- Hurlock. (1990). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga .
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Locke, E. W. (1960). *The Family: From Institution to Companionship*. New York: American Book.
- Murni, W. (2008). Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan. *Malang: UM Press*, 26.
- Rezky, B. (2010). *Be A Smart Parent Cara Kreatif Mengasuh Anak Ala Supernanny*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Sari, D. P. (2021). Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa . *Skripsi Universitas Sumatera Utara .*

Seran, S. (2017). Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soelaeman. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: 364.

Sumadi, A. (2015). Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga *Broken Home*. *Skripsi Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga*.

Suhendi, H. (2001). *Pengantar Studi sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.

